

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi

Alexsi Afranika^{1*}, Rini Mustikasari Kurnia Pratama²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Keluarga Bunda

Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Talang Bakung, Jambi Selatan, 36139, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: alexsiafranika@gmail.com

Submitted : 26/08/2022

Accepted: 20/02/2023

Published: 31/03/2023

Abstract

Pregnant Women Class is a study group for pregnant women with a gestational age between 20 weeks to 32 weeks (before delivery) with a maximum number of 10 participants. The purpose of this study was to determine the factors related to the participation of pregnant women in the working area of the Muaro Tembesi Health Center. This research is a type of analytical research with a cross sectional design. The variables studied were age, occupation, availability of information, family support and knowledge, on class participation of pregnant women, population 44 people and the sampling technique uses total sampling so that the research sample 44 people. Sources of data in this study through primary data, data obtained through questionnaires adopted which been tested for validity and reliability, Bivariate and Univariate analysis uses statistical test Chi-Square. The results showed that there was a relationship between age and class participation of pregnant women with ($p\text{-value} = 0.101 > 0.05$), availability of information ($p\text{-value} = 0.002 > 0.05$), family support ($p\text{-value} = 1.00 > 0.05$), and there is no relationship between work and class participation of pregnant women with ($p\text{-value} = 0.000 > 0.05$), knowledge ($p\text{-value} = 0.000 > 0.05$). It is hoped that the results of this research can be an input for health workers, especially midwives to improve the provision of health care, especially in the implementation of guidance, coaching and counseling activities in an effort to increase pregnant women in carrying out class activities for pregnant women.

Keywords: *age, occupation, availability of information, family support, knowledge and participation of maternity classes.*

Abstrak

Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muaro Tembesi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu umur, pekerjaan, ketersediaan informasi, dukungan keluarga dan pengetahuan, terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil, populasi 44 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga sampel penelitian 44 orang. Sumber data pada penelitian ini melalui data primer, data diperoleh melalui kuesioner yang diadopsi dan telah di uji validitas dan uji reliabilitas, analisis Bivariate dan Univariate menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan ($p\text{-value} = 0,101 > 0,05$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 1,00 > 0,05$), dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan ($p\text{-value} = 0,000 > 0,05$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 > 0,05$) ketersediaan informasi ($p\text{-value} = 0,002 > 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan program kegiatan

bimbingan, pembinaan, dan konseling dalam upaya peningkatan ibu hamil dalam melakukan kegiatan kelas ibu hamil.

Kata Kunci: umur, pekerjaan, ketersediaan informasi, dukungan keluarga, pengetahuan dan keikutsertaan kelas ibu hamil.

PENDAHULUAN

Masalah kebidanan dimasyarakat merupakan masalah yang kompleks dengan perlu peningkatan penanganan secara lintas program, lintas disiplin ilmu serta memperbaiki faktor sosial budaya, tanpa kerja sama dan pemanfaatan dengan organisasi profesi (IDI, POGI, IDAI, IBI dan lain lain) serta “Stake Holder” permasalahan tidak akan diselesaikan. Permasalahan kebidanan dimasyarakat diantaranya adalah kematian ibu dan anak, kesehatan reproduksi remaja, aborsi tidak aman, berat bayi lahir rendah, tingkat kesuburan, pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan, penyakit menular seksual, serta perilaku sosial budaya (Yulifah, 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), masih cukup banyak ibu hamil dengan faktor risiko 4 Terlalu, yaitu: (1) terlalu tua hamil (hamil di atas usia 35 tahun) sebanyak 27%, (2) terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6%, (3) terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) sebanyak 11,8%, dan (4) terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan program kesehatan ibu dan reproduksi umumnya rendah pada ibu-ibu di pedesaan dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah. Secara umum, posisi

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak telah dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan meletakkan pelayanan kesehatan di sektor pelayanan dasar dengan penyebaran bidan, fasilitas balai kesehatan, pos kesehatan desa, puskesmas keliling. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat persalinan yang

perempuan juga masih relatif kurang menguntungkan sebagai pengambil keputusan dalam mencari pertolongan untuk dirinya sendiri dan anaknya. Ada budaya dan kepercayaan di daerah tertentu yang tidak mendukung kesehatan ibu dan anak. Rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap masih banyaknya kasus 3 Terlambat dan 4 Terlalu, yang pada akhirnya terkait dengan kematian ibu dan bayi (Riskesdas, 2018).

Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur angsur. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Faktor predisposisi dan adanya penyakit penyerta sebaiknya juga dikenali sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat baik terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya (Saifudin, 2019). telah dilakukan dengan memperbaiki pelayanan kebidanan dan menyebarkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Hidayat 2018).

Salah satu dari perbaikan pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil yang merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibuhamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2018).

Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik) (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia kelas ibu hamil dicanangkan sekitar tahun 2009, akan tetapi pelaksanaan kelas ibu hamil baru menjadi program di Puskesmas Kabupaten Batanghari Jambi tahun 2015. Dengan pelaksanaan program kelas ibu hamil yang baru ini, pihak puskesmas seharusnya telah mensosialisasikan program tersebut di tengah masyarakat. Sehingga tidak menuntut kemungkinan dapat di kenal oleh masyarakat, terutama ibu hamil dalam kurun waktu hampir 1 tahun ini (Kemenkes RI, 2018).

Dengan adanya kelas ibu hamil hasil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil) dengan ibu hamil, ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan atau ada istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran. Selain itu juga diharapkan ibu hamil dapat memahami kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan meliputi tanda-tanda persalinan, perawatan nifas,

seta KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Dengan mengikuti kelas ibu hamil, para ibu muda yang akan memiliki anak bisa mengatasi rasa takut pada proses persalinan. Dalam kelas ini, selain persiapan dalam melalui masa persalinan, akan disiapkan juga mental para ibu yang akan memiliki bayi. Manfaat ibu mengikuti kelas ibu hamil ibu bisa terhindar dari risiko terserang baby blues selama masa kehamilan ataupun selesai masa persalinan yang akan berbahaya untuk bayi ataupun ibunya. Setiap pertemuan akan membahas beberapa topik yang berbeda mulai dari persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga pentingnya kepemilikan akte untuk anak (Miplus, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tembesi pada 1 spot pelayanan, terdapat 2 kelas ibu hamil yang dilaksanakan 1 bulan sekali, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu senam hamil, penyampaian materi dan lainnya. Peserta kelas ibu hamil ≤ 15 orang dan rata-rata keluarga ibu hamil tidak mengikuti atau menemani. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 12 ibu hamil, terdapat 7 ibu hamil (58.33%) tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan tidak mengetahui manfaat dan tujuan kelas ibu hamil, tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kelas ibu hamil serta tidak ada yang menemani ibu saat melakukan kelas ibu hamil direnakan kesibukan ibu dalam bekerja, sedangkan 5 ibu hamil (41.67%) yang mengikuti kelas ibu hamil berpendapat bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat menambah pengetahuan tentang kehamilan, seperti melaksanakan senam hamil yang berfungsi untuk melancarkan proses persalinan dan setelah penyampaian materi ibu hamil tidak selalu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batanghari, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan februari 2022 sebanyak 44 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. instrumen penelitian adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Ratna Dewi, 2018 yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas

dengan r hitung=0,468 dan $\alpha=0,886$, dengan tehnik pengumpulan data pengisian kuesioner secara langsung oleh setiap responden. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Pada variabel umur dikatakan Tidak Berisiko (usia 20-35 tahun), Berisiko (usia ≤ 20 dan > 35 (Manuaba, 2014), variabel dukungan keluarga dikatakan Tinggi jika jumlah skor $\geq$ mean/ median, Rendah, jika jumlah skor $<$ mean/ median (Sugiyono, 2017), variabel pengetahuan Tinggi : Jika Hasil Persentase 76%-100% jika jawaban benar 12-15 Soal, Rendah : Jika Hasil persentase $< 76\%$ jika jawaban benar < 12 soal (Creswell, 2019).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan keikutsertaan kelas ibu hamil

No	Kelas Ibu Hamil	f	%
1	Ya	17	38.6
2	Tidak	27	61.4
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 44 responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 17 responden (38.6%) dan yang tidak mengikuti sebanyak 27 responden (61.4%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur ibu hamil

No	Umur	f	%
1	Berisiko	38	86.4
2	Tidak Berisiko	16	13.6
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki umur yang tidak berisiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 38 responden (86.4%) dan 6 responden (13.6%) yang berisiko.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	26	59.1
2	Tidak Bekerja	18	40.9
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 44 responden diketahui 26 responden (59.1%) bekerja dan 18 responden (40.9%) tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan ketersediaan informasi

No	Sumber Informasi	f	%
1	Ada	25	56.8
2	Tidak	19	43.2
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 44 responden diketahui sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil yaitu sebanyak 25 responden (56.8%) dan 19 responden (43.2%) tidak mendapatkan informasi.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tinggi	22	50.0
2	Rendah	22	50.0
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 44 responden diketahui sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 22 responden (50%) dan 22 responden (50%) mendapatkan dukungan keluarga rendah.

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	33	75.0
2	Rendah	11	25.0
	Jumlah	44	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 44 responden diketahui sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 33 responden (75.0%) dan tinggi sebanyak 11 responden (25.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

No	Umur	Kelas Ibu Hamil		<i>p- value</i>
		N	%	
1.	Berisiko	6	100	0,101
2	Tidak berisiko	38	100	
	Jumlah	44	100	

Berdasarkan tabel 7 Hasil analisis hubungan umur ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa responden memiliki umur yang tidak berisiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 38 responden (86.4%) dan 6 responden (13.6%) yang berisiko.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.101 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Tabel 8. Hubungan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

No	Pekerjaan	Kelas Ibu Hamil		<i>p- value</i>
		N	%	
1.	Bekerja	26	100	0,000
2	Tidak Bekerja	18	100	
	Jumlah	44	100	

Berdasarkan Tabel 8 Hasil analisis hubungan pekerjaan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa 26 responden (59.1%) bekerja dan 18 responden (40.9%) tidak bekerja.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Tabel 9. Hubungan Ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

No	Ketersediaan informasi	Kelas Ibu Hamil		<i>p- value</i>
		n	%	
1.	Tidak	19	100	0,002
2	Ya	25	100	
	Jumlah	44	100	

Berdasarkan Tabel 9 Hasil analisis hubungan ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil yaitu sebanyak 25 responden (56.8%) dan 19 responden (43.2%) tidak mendapatkan informasi.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Tabel 10. Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

No	Dukungan keluarga	Kelas Ibu Hamil		<i>p- value</i>
		n	%	
1	Rendah	22	100	1.00
2	Tinggi	22	100	
	Jumlah	44	100	

Berdasarkan Tabel 10 hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 22 responden (50%) dan 22 responden (50%) mendapatkan dukungan keluarga rendah.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=1.00 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Tabel 11. Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

No	Pengetahuan	Kelas Ibu Hamil		<i>p- value</i>
		N	%	
1.	Rendah	33	100	0,000
2	Tinggi	11	100	
	Jumlah	44	100	

Berdasarkan tabel 11 Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 33 responden (75.0%) dan tinggi sebanyak 11 responden (25.0%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

Hasil analisis hubungan umur ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa responden memiliki umur yang tidak berisiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 38 responden (86.4%) dan 6 responden (13.6%) yang berisiko yaitu <20 dan >35 tahun. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.101 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan umur dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Frekuensi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil berperan penting dalam peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap terhadap respon adanya komplikasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Sasniatari dkk, 2017). Pada saat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan oleh Puskesmas maka mereka akan mendapatkan informasi yang jelas mengenai seputar

kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir dan mengenai tanda bahaya kehamilan (Kemenkes, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emi Yanti, dkk (2017) persentase rentang usia yang aman untuk hamil yaitu berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan persentase 87,3 % sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pada pasangan usia subur untuk hamil pada rentang usia aman sudah diterapkan oleh masyarakat. Tanpa melihat rentang usia berada pada klasifikasi aman ataupun berisiko, setiap ibu hamil tetap mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan di wilayah tempat tinggalnya.

Risiko kehamilan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penyebab risiko pada usia di atas 35 tahun ini adalah: bertambahnya usia akan mempengaruhi jumlah sel telur dan semakin menurunnya kemampuan rahim untuk menerima embrio. Sementara itu, hamil di bawah usia 20 tahun dikatakan berisiko. Ini dikarenakan rahim dan panggul belum tumbuh dengan sempurna, harus diwaspadai karena bisa saja terjadi kesulitan dalam melahirkan dan keracunan saat hamil (Yuliantika, 2016).

Menurut peneliti pada usiamuda organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal dan secara psikologis belum tercapainya emosi yang cukup sehingga akan berpengaruh terhadap penerimaan kehamilannya yang akhirnya akan berdampak pada proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan pada usia tua cenderung tidak mempunyai kekuatan saat persalinan berlangsung dan mudah lelah.

Hubungan Pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

Hasil analisis hubungan pekerjaan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa 26 responden (59.1%) bekerja dan 18 responden (40.9%) tidak bekerja. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0.000$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Hasil penelitian ini sama sejalan dengan penelitian Yuliantika (2016), hasil uji hubungan didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,632$ dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo 2.

Menurut Mariam pada tahun 2018, Pekerjaan ibu adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh ibu bekerja untuk berpartisipasi mengikuti kelas ibu menjadikan ibu memilih hal-hal yang lebih praktis. Misalnya, ibu bekerja cenderung mencari informasi seputar kehamilan dengan membaca sendiri buku KIA di rumah atau melalui media lain seperti buku kehamilan dan internet.

Pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh ibu yang mendapatkan

penghasilan. Pekerjaan yang terlalu berat akan mempengaruhi kondisi ibu saat hamil. Kelelahan yang berlebihan dapat diakibatkan oleh beban kerja terlalu berat dan posisi tubuh saat bekerja. Kebiasaan mengangkat barang-barang berat didalam pekerjaan sehari-hari pada wanita hamil akan menyebabkan gangguan kesehatan yaitu gangguan tulang punggung dan tulang belakang. Hal ini membahayakan kehamilannya, seperti mengangkat beban yang terlalu berat akan meningkatkan resiko terjadinya ketuban pecah dini, karena mengangkat beban yang terlalu berat bisa meningkatkan tekanan intra abdomen. Keadaan pekerjaan juga bias membebani faktor psikologi, hal ini pula mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Mariam, 2018).

Menurut peneliti, pekerjaan yang menghasilkan upah rata-rata menanggung beban atau tekanan dalam bekerja contohnya harus memenuhi target setiap bulannya, harus menempuh jarak dari rumah ke tempat kerja yang tidak dekat, akses jalan yang berbahaya untuk sampai ketempat tujuan kerja, dll. Resiko dari pekerjaan tersebut sangat mempengaruhi partisipasi kelas ibu hamil. Ibu yang bekerja tidak bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti kelas ibu hamil di wilayah setempat karena tekanan atau prinsip dari pekerjaan yang dijalannya.

Hubungan Ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

Hasil analisis hubungan ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil yaitu sebanyak 25 responden (56.8%) dan 19 responden (43.2%) tidak mendapatkan informasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=0.002$ maka dapat disimpulkan ada hubungan

yang signifikan ketersediaan informasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi, ketersediaan informasi yang dimaksud salah satunya adanya kader yang dapat memberitahu jadwal kelas ibu dan menyampaikan informasi kegiatan bagi bumil sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan.

Menurut peneliti Siti Haeriyah (2019), mengemukakan seseorang akan mengetahui sesuatu apabila ia memperolehnya dari suatu sumber yang berada di sekitarnya. Menurut penelitian Yuli Catur Putri (2019), sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Menurut penelitian Suyono (1998), semakin sering seseorang memperoleh informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Siti Haeriyah, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Yuliantika (2016) hasil uji hubungan didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Ibu yang tidak memiliki ketersediaan informasi berisiko 6,25 kali untuk tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang memiliki ketersediaan informasi.

Menurut Notoadmojo (2018) Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yangakhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. ketersediaan informasi

kesehatan diperoleh dari media, karena media merupakan saluran (channel) untuk penyampaian informasi kesehatan bagi masyarakat atau klien.

Menurut Peneliti, Ketersediaan informasi yang di dapat oleh ibu tentang kelas ibu hamil akan lebih baik apabila petugas tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan saling bekerjasama dengan baik, ketersediaan informasi tidak hanya dari tenaga kesehatan yakni bisa melalui sarana telekomunikasi seperti radio, televisi/video, artikel majalah/ surat kabar yang merupakan ketersediaan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga ketersediaan informasi merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil.

Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 22 responden (50%) dan 22 responden (50%) mendapatkan dukungan keluarga rendah. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}=1.00$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliantika (2016), hasil uji hubungan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,013$ dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih berisiko 4,24 kali untuk tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil

dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Dukungan keluarga yang ditunjukkan memberikan efek yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental pada wanita hamil. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat memiliki andil yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Jika anggotakeluarga menginginkan kehamilan, mendukung, bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia, dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Sawan & Buleleng, 2019).

Adanya dukungan dari keluarga berpengaruh besar dalam memastikan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan untuk berkarakter dan juga menambah pengetahuan dan pemahaman untuk beralih ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan (Uktutias et al., 2018).

Pentingnya peran keluarga terutama suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, keluarga juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan keluarga sangat mendukung dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan mengara pada apa yang disarankan oleh keluarga terutama suaminya, sehingga dorongan sosial keluarga menjadi faktor yang besar hubungannya dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan apapun (Syam et al., 2018).

Menurut peneliti, Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tidak

mendukung tetapi ikutserta dalam senam hamil itu dikarenakan ibu hamil mendapatkan informasi dari teman atau karabat ibu yang pernah mengikuti senam hamil sebelumnya, namun dalam penelitian ini masih ditemukan ibu hamil yang tidak ada dukungan tetapi tidak ikutserta dalam melakukan kegiatan senam hamil itu dikarenakan masih ada ibu yang kurang mendapatkan support dan dukungan emosional dari keluarga dikarenakan keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk menemani ibu untuk melakukan kegiatan kelas ibu hamil.

Sedangkan pada penelitian ini juga ditemukan ibu yang mendapat dukungan keluarga tetapi tidak ikutserta dalam kegiatan senam hamil itu dikarenakan ada ibu yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga karena ada keluarga yang mengantarkan istrinya senam hamil tetapi tidak mau menemani pada saat kegiatan senam hamil berlangsung itu dikarenakan keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk menemani ibu.

Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi diperoleh bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 33 responden (75.0%) dan tinggi sebanyak 11 responden (25.0%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0.000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra

yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui inderapendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Emiyanti, 2017 yaitu berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik (67,6%). Hasil analisis *bivariat* menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Menurut peneliti, Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan adanya peran serta dari bidan maupun petugas kesehatan lain untuk memberikan sosialisasi atau memperkenalkan kelas ibu hamil sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Bidan dapat membagikan brosur atau leaflet tentang kelas ibu hamil dan dapat memutar video ataupun gambar-gambar tentang kehamilan dan persalinan saat ibu memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil akan lebih tertarik untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan terhadap kader-kader untuk mengajak serta mengarahkan ibu hamil sehingga ikut serta dalam kelas ibu hamil. Dengan demikian perlu dilakukan pendekatan antara petugas kesehatan dengan para ibu hamil dengan komunikasi yang efektif,

informatif, edukatif, dan motivasi oleh petugas kesehatan pada semua ibu hamil yang datang ke Puskesmas Muaro Tembesi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, ketersediaan informasi dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi dengan masing-masing nilai *p-value*=0.000, 0.002 dan 0.000 sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi dengan masing-masing nilai *p-value*=0.101 dan 1.00.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan khususnya di wilayah Kerja Puskesmas dan menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling dalam upaya peningkatan ibu hamil dalam melakukan kegiatan kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan memfasilitasi penelitian ini dan kepada Puskesmas Muaro Tembesi yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmuji, Diyan (2014). *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta

Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dinkes Kota Jambi (2016). *Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi*
- Depkes RI (2009). *Profil kesehatan RI*
- Hidayat, A.A (2008). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat, A.A, (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Kemendes (2011). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil*. Penerbit Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI (2014). *Profil kesehatan Indonesia*
- Jannah (2012). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Marmi (2013). *Psikologi kebidanan*. Penerbit Pustaka Belajar Yogyakarta
- Manuaba (2010). *Ilmu Kandungan.nuha medika*. Penerbit Nuha Medika Jakarta
- Maryunani (2010). *Senam hamil, nifas dan terapi music*. Penerbit Trans Info media Jakarta
- Nirwana, 2011. *Kapita selekta Kehamilan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Padila (2014). *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Nuha Medika Jakarta
- Padila,(2014). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Nuha Medika Jakarta
- Prawirohardjo, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Peneibit PT Sarwono Prwirohardjo Jakarta
- Rukiah (2009). *Asuhan kehamilan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Saifudin, (2009). *Ilmu kebidanan*. Peneibit PT Sarwono Prwirohardjo Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualirtatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (2012)
- Sukarni (2013). *Asuhan kehamilan, persalinan dan nifas*. Penerbit Trans Info Media Jakarta
- Wawan & Dewi, (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Dan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta
- Yuniyanti (2016). *Asuhan kebidanan komunitas*. Penerbit Trans Medika Yogyakarta
- Yulifah (2011). *Asuhan kebidanan komunitas*. Penerbit Nuha Madika Yogyakarta
- Sukma Rani Dwi, Dkk (2020). *Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Persalinan*. Lampung
<https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/2840/2774>
- Mariam (2018). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Di Puskesmas Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018*. Universitas Qamarul Huda BadaruddinBagu.
<https://jkqh.uniqlhba.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/12/6/32>
- Yuliantika (2016). *Faktoryang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Hamil Resiko Tinggi dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo 2*. Universitas Negeri Semarang.